

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini semua sektor telah berkembang pesat dengan adanya inovasi teknologi informasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Ditambah lagi dengan munculnya pandemi *covid-19* pada tahun awal tahun 2020 yang membuat dunia gempar akan perubahan yang terjadi, baik aktivitas kehidupan masyarakat maupun aktivitas ekonomi sehingga membuat perusahaan-perusahaan dituntut untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja agar terus bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Perubahan tersebut didasari dengan tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) yaitu dengan didasari ilmu pengetahuan. Dimana inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya yang dimiliki perusahaan dinilai sangat penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Nugroho, 2012).

Knowledge based business merupakan perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan (Syarif, 2016). Perusahaan lebih mengandalkan *knowledge* dalam mempertajam daya saingnya dengan cara memiliki kemampuan belajar, daya inovasi dan kemampuan *problem solving* yang tinggi. Guthrie dan Petty dalam Ainia (2018) menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang digunakan untuk penilaian dan pengukuran *knowledge asset* yaitu *intellectual capital* yang sudah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang antara lain manajemen, teknologi, informasi sosiologi maupun akuntansi.

Di Indonesia, *intellectual capital* mulai berkembang dengan adanya perusahaan-perusahaan yang menggunakan strategi berbasis pengetahuan. Ulum (2017) menyatakan *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Intellectual capital* yang memiliki nilai besar maka akan mampu menciptakan kinerja perusahaan semakin meningkat, perusahaan juga akan lebih berinovasi dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Priatna & Limakrisna (2021) menjelaskan bahwa *intellectual capital* merupakan berbagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Sedangkan Gunawan et al. (2013) menyatakan *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha.

Ulum (2017) mengasumsikan bahwasannya *intellectual capital* adalah sebagai bagian penting dalam suatu perusahaan yang ditandai dengan perubahan fokus manajemen dari modal fisik ke modal tidak berwujud ketika mempertimbangkan proses penciptaan nilai yang kemudian berkembang menjadi kesadaran akan pentingnya *intellectual capital* dalam laporan keuangan. *Intellectual Capital* menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Priatna & Limakrisna (2021) menjelaskan sebagai nilai ekonomi dari dua kategori

aset tidak berwujud, yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Organizational (structural) capital* adalah sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

Secara umum *intellectual capital* diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. *Human capital* merupakan sumber daya di dalam organisasi yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Structural capital* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendorong usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal yang meliputi budaya perusahaan dan sistem operasional perusahaan. Sedangkan *capital employed* merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga di luar lingkungan perusahaannya.

Tujuan utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient* – VAIC). VAIC menandakan bagaimana sumber daya perusahaan yang mempunyai komponen antara lain VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*) dan VACA (*Value Added Capital Employed*) yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan.

Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dimana *intellectual capital* merupakan hal yang positif bagi pihak

perusahaan yang dapat menjadi gambaran tentang perkembangan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Apabila perusahaan mampu memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik, maka kinerja keuangan perusahaannya akan meningkat. Pengukuran kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan laba dimana laba tersebut diperoleh jika perusahaan terus melakukan kegiatannya. Kegiatan operasional perusahaan akan di capai jika memiliki sumber daya yang berpengetahuan dan berketerampilan dalam bidangnya. Kinerja keuangan menunjukkan berbagai bagian dari keseluruhan perusahaan dari sisi keuangan itu sendiri ke level output hingga tingkat pengembalian pasar. Dalam mengukur kinerja keuangan disini di proksikan dengan *Return on Assets* yang akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya yang di miliki. Penggunaan sumber daya perusahaan yang efisien ini dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang di miliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap *return on assets* (ROA) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang menjelaskan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan ada hasil yang menunjukkan bahwa hubungan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan namun ada juga yang menunjukkan hasil ada sebagian dari komponen *intellectual capital* yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh

Febriany (2019) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi pada penelitian Saragih (2017) menyatakan ada sebagian komponen *intellectual capital* yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil yang berbeda terkait *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup pada *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Capital Employed* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini di harapkan memberikan kegunaan bagi :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian atau informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *Intellectual capital* dalam kinerja keuangan.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan manufaktur.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi kepada pihak yang berkepentingan untuk memecahkan masalah yang terkait.

